

DETERMINAN PERMINTAAN EKSPOR UDANG BEKU JAWA TIMUR KE AMERIKA SERIKAT

Erlangga Esa Buana¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

E-mail: erlanggaesa@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 80.791 km² dengan, mendominasi total luas teritorial sebesar 7,9 juta km². Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar, Produksi perikanan tangkap Indonesia sampai dengan tahun 2007 berada pada peringkat ke-3 dunia dengan tingkat produksi perikanan tangkap pada periode 2003-2007 mengalami kenaikan rata-rata produksi sebesar 1,54%. Indonesia sebagai salah satu Negara pengekspor udang terbesar di dunia, terutama ke pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa. Beberapa tahun kebelakang, posisi Indonesia mengalami pergeseran dari Negara pesaing yaitu Thailand, Cina, dan Vietnam. Pada era globalisasi saat ini, setiap Negara tidak dapat menghindari suatu perdagangan dan hubungan luar negeri, karena tanpa hal ini Negara tidak dapat bertahan dan bersaing dengan Negara lain. Ekspor merupakan kegiatan utama dalam pasar liberal. Seluruh kegiatan ekspor bertujuan untuk dapat keuntungan maksimal, konsumen, dan produk yang baik dan dapat bersaing di pasar internasional. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui determinan permintaan ekspor udang beku di Jawa Timur ke Amerika.

METODE PENELITIAN

Obyek pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang terdapat pada definisi operasional. Teknik pengambilan data menggunakan data *time series* dimana mengumpulkan keseluruhan data yang dimulai pada tahun 1991 – 2014. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari studi literature DKP Provinsi Jawa Timur, BPS Provinsi Jawa Timur. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Analisa deskriptif kuantitatif gunakan untuk menganalisa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dalam pengolahannya. Selain itu deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa faktor dominan pada permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Tukar

Kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga dari sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan yang penting dalam keputusan-keputusan perbelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menterjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama (Krugman, 2005). Jadi nilai tukar mata uang (*kurs*) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional karena kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi Bank Central terhadap pasar uang. Nilai signifikansi terhadap nilai tukar (X_1) sebesar 0,038 yang memiliki arti signifikan pada α (0,05), dapat disimpulkan bahwa nilai tukar (*kurs*) berpengaruh signifikan terhadap permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat, artinya bahwa semakin rendah nilai tukar rupiah terhadap dolar maka permintaan ekspor udang beku ke Amerika Serikat akan meningkat dan sebaliknya. Seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koef. Regresi	Statistik T	Sig.
(<i>constant</i>)	-5,731	-1,136	0.271
Nilai tukar (X_1)	0.782	2.235	0.038**
Pdb (X_2)	-0,295	-0,976	0,342
Harga riil (X_3)	0,664	3,531	0,002**
Produksi udang (X_4)	-0,121	-1,026	0,318
Impor tahun sebelumnya (X_5)	0,317	1,256	0,225
Durbin Watson	1,643		
R Square	0.765		
F	2.77		

Sumber : Data Primer, (Diolah)

Product Domestic Bruto

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan di Amerika Serikat. Dengan pertimbangan bahwa udang beku merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi oleh individu atau rumah tangga dan rumah makan, maka tingkat pendapatan yang diduga mempengaruhi permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat adalah GDP perkapita. Hubungan antara harga permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat bersifat negatif. Hal ini bahwa semakin tinggi GDP perkapita penduduk maka semakin rendah permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat, dikarenakan kualitas udang beku Jawa Timur kalah bersaing dengan kualitas udang beku Negara pesaing bisa dikatakan kualitas udang beku Jawa Timur kurang baik dan persyaratan udang beku masuk di pasar Amerika Serikat sangatlah ketat dan harus berstandar tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS16 diperoleh nilai signifikansi terhadap PDB (X_2) sebesar 0,342 yang berarti tidak signifikan pada α (0,05) dan nilai t sebesar -0,976 *produk domestik bruto* (X_2) tidak signifikan terhadap permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat, artinya bahwa semakin tinggi produk domestik bruto Amerika Serikat permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat semakin menurun dan sebaliknya

Harga Riil

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga. Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan pada keadaan *ceteris paribus*, semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak jumlah barang yang diminta, dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Selain itu, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat diduga dipengaruhi oleh harga ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat. Hubungan antara harga ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat terhadap permintaan ekspor bersifat negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi harga ekspor udang beku, maka semakin rendah permintaan ekspor udang beku Jawa Timur di pasar Amerika Serikat. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS16 diperoleh nilai signifikansi terhadap nilai harga riil (X_3) sebesar 0,002 yang berarti nilai harga riil signifikan pada α (0,05) artinya harga riil signifikan terhadap volume ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat. Nilai koefisien (X_3) sebesar 0,664 artinya setiap kenaikan nilai harga riil akan menaikkan volume ekspor sebesar 66,4%.

Produksi udang beku Jawa Timur

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan/menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan oleh orang atau badan (produsen). Total produksi udang Indonesia mencapai 645 ribu ton pada 2014. Vietnam menempati posisi kedua dengan produksi 569 ribu ton. Posisi ketiga dipegang oleh Thailand dengan 220 ribu ton, kemudian Filipina 75 ribu ton dan Myanmar 53 ribu ton. Udang tersebut diekspor dalam beberapa bentuk. Sebagian besar (70,0 %) diekspor dalam bentuk beku, kemudian dalam bentuk olahan (27,9 %), dan udang segar (1,5 %), yang telah menyumbang devisa miliaran US\$. Produsen udang utama di Asean adalah Indonesia, Vietnam, dan Thailand. Seringkali volume produksi udang Indonesia kalah dari dua negara tersebut (Vietnam dan Thailand). Produksi udang di Jawa Timur sering mengalami fluktuasi. Kejadian tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Kondisi internal permasalahan terhadap kondisi alam yang tidak mendukung, serangan penyakit dan musibah sedangkan pada faktor eksternal yakni pemanenan yang kurang baik, kesalahan dalam budidaya dan faktor lainnya yang berpengaruh. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS16 diperoleh nilai signifikansi terhadap nilai produksi udang beku (X_4) sebesar 0,318 artinya tidak signifikan pada α (0,05) yaitu produksi udang beku tidak signifikan terhadap permintaan volume ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat dan nilai dari koefisien regresi (X_4) bernilai negatif sebesar -0,121 yang artinya setiap kenaikan produksi.

Impor udang beku tahun sebelumnya

Kebutuhan terhadap barang dan jasa pada suatu negara dapat dipenuhi dengan memproduksi sendiri dan/atau membeli dari negara lain (impor). Menurut Mankiw (2005), Besarnya permintaan impor suatu barang ditentukan oleh selisih antara total kebutuhan dan produksi dalam negeri. Semakin besar kebutuhan yang tidak terpenuhi oleh produksi dalam negeri, maka permintaan impor akan barang tersebut juga akan meningkat. Amerika Serikat merupakan salah satu negara pengimpor udang beku ke dua di dunia setelah Jepang dari Indonesia. Besarnya permintaan impor udang beku Amerika Serikat secara parsial dari negara-negara pengekspor, tergantung dari seberapa besar total kebutuhan impor udang beku Amerika Serikat. Semakin besar total impor yang dilakukan maka, semakin besar pula permintaan udang beku Amerika Serikat dari negara – pemasok. Berdasarkan penjelasan tersebut, permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat diduga dipengaruhi oleh total impor udang beku Amerika Serikat secara agregatif. Hubungan antara total impor udang beku Amerika Serikat secara agregatif terhadap permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat bersifat positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi total impor udang beku Amerika Serikat secara agregatif, maka semakin tinggi permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS16 diperoleh nilai signifikansi terhadap hasil ekspor tahun sebelumnya (X_5) sebesar 0,225 artinya tidak signifikan pada α (0,05), artinya impor tahun sebelumnya tidak signifikan terhadap volume permintaan ekspor udang Jawa Timur ke Amerika Serikat dan nilai dari ekspor tahun sebelumnya (X_5) sebesar 0,317 artinya setiap kenaikan nilai ekspor tahun sebelumnya akan menaikkan ekspor sebanyak 31,7%. Berdasarkan tabel impor negara Amerika Serikat mengalami fluktuasi seiring dengan pengaruh nilai tukar mata uang dunia

Faktor dominan pada permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS16 pada penelitian ini diperoleh dari kelima variabel independen terdapat dua variabel yaitu nilai tukar dan harga riil udang beku yang signifikan berpengaruh pada volume permintaan ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat. Variabel X_1 (nilai tukar) dan Variabel X_2 (harga riil) menjadi faktor dominan pada permintaan volume ekspor udang beku Jawa Timur ke Amerika Serikat. Nilai tukar adalah harga dari sebuah mata uang dari suatu negara, yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan yang penting dalam keputusan-keputusan perbelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menterjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama, Jadi nilai tukar mata uang (kurs) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional karena kurs memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa oleh suatu Negara. Nilai tukar dan harga pada permintaan ekspor udang beku ke Amerika Serikat mempengaruhi daya beli suatu negara, apabila nilai tukar melemah maka permintaan akan ekspor udang semakin meningkat berbanding terbalik dengan harga riil semakin tinggi harga riil maka permintaan ekspor udang akan cenderung menurun sesuai dengan hukum permintaan yang berlaku.

KESIMPULAN

Proyeksi permintaan udang beku beku Jawa Timur ke Amerika Serikat berdasarkan hasil penelitian sepanjang tahun 2015 – 2019 mengalami kenaikan 10% pertahun. Faktor yang berpengaruh pada penelitian permintaan ekspor udang beku beku Jawa Timur ke Amerika Serikat yaitu: Nilai tukar (kurs), Pdb Amerika Serikat, Harga Riil, Produksi udang Jawa Timur, dan Impor udang tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian variabel nilai tukar (kurs) dan harga riil sebagai faktor yang berpengaruh pada permintaan ekspor udang beku beku Jawa Timur ke Amerika Serikat. Hubungan nilai tukar dan harga riil bernilai positif dan signifikan pada $\alpha(0,05)$

REFERENSI

- Krugman, R Paul., dan Maurice Obsifeld. 2005. Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Mankiw, N. Gregory. 2007. Makroekonomi. Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.